

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
Di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "**Evaluasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang**" yang ditulis oleh saudari **Nur Uswatun Hasanah, NIM. 1652900098** telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

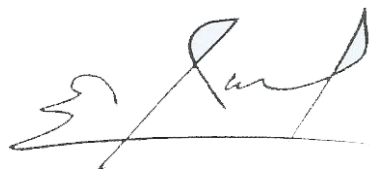
Demikian surat persetujuan ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ahmad Zainuri M.Pd.I.

NIP. 196608071993021001



Dr. Febriyanti, M.Pd.I.

NIP. 197702032007012015

Skripsi Berjudul

**EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMA YAYASAN PEMBINA PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh Saudara Nur Uswatun Hasanah, NIM. 1652900098
telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
didepan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 28 Januari 2021**

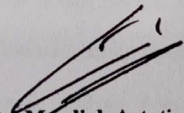
**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

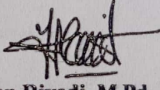
**Palembang, 28 Januari 2021
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,

Sekretaris


Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002

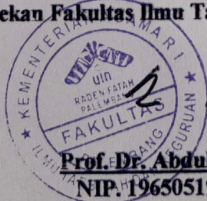
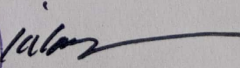

Ivan Rivadi, M.Pd
NIP. 199108072019031007

Penguji Utama : Drs. H.M. Hasbi Asiddiqih, M.Pd (
NIP. 195602201985031002

Anggota Penguji : Novia Balianie, M. Pd.I
NIK. 201803011111198112

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Abdullah Idi, M. Ed
NIP. 196505191992031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Jangan iri dengan keberhasilan orang lain. Percaya dan yakinlah apa yang kita dapatkan itu adalah yang terbaik, semua telah tersusun sesuai rencana-Nya”.

~Nur Uswatun Hasanah~

Kupersembahkan kepada:

- 1. Allah SWT*
- 2. My guardian angel Almarhumah Umik Maryani Hartati*
- 3. Buya Sayang M. Yusuf Hamid*
- 4. Ibuk Fitriyanti, Ada Rusda, Paka Zakaria, Wakcak Idris, Mak'ya Rohaya, Atok Abdul Hamid, Gede Siti Khodijah, Yai Kgs. Matcjik, Nya Husna, Jujuk Komaria, Mang Opek Taufik, Aning Firdaus, Aba Daniel*
- 5. Cecek Amrina Rosyada, Cecek Siti Aisyah Afriyani, Nurul Fadiah, Siti Nurhaliza, A. Fiqri, A. Fatih, A. Zaki, A. Faqih, Khadeejah Izka An Najib, Oumar An Najib, Qeerana Ash Sanjaya, Kak Muhammad Najib Ikrom, Kak Cemi Sanjaya.*
- 6. Manajemen Pendidikan Islam C 2016*
- 7. Almamaterku*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Uswatun Hasanah
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 09 November 1998
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
NIM : 1652900098

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpersi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sangsi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melali pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Januari 2021

Yang membuat pernyataan

Nur Uswatun Hasanah

NIM. 1652900098

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala karunia, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini. Tak lupa pula sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membuka pintu gerbang jalan terang bagi kita semua untuk tetap semangat berjuang di jalan-Nya. Tak lupa kepada para sahabat dan keluarga beliau yang dirahmati-Nya. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang mendapatkan hidayah dan syafaatnya.

Dalam upaya memenuhi suatu persyaratan untuk menyelesaikan Tugas Akhir yang disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, maka penulis membuat dan menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Evaluasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, bimbingan, dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si., Rektor UIN Raden fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Ibu Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan Ibu Dr. Febriyanti, M.Pd.I., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. Ahmad Zainuri, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing satu yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Febriyanti, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing dua yang selalu memberikan pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
7. Kepala Sekolah SMA Yayasan Pembina Palembang beserta guru, staf pegawai yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Buya M. Yusuf Hamid, Umik Maryani Hartati, Ibu yanti, cecek ririn, cecek rini, nurul, liza, fiqri, fatih, zaki, faqih, kakak jeje, kaccik oumar, cimut qea, ada, paka, wakcak, mang opek, aning, aba danil, jujuk, nya, yai, atok, gede, cicik, kaklen, yuk dian, cek eli, cikpan, acek, cik nga, bibi, tante, bicik, walet, abah, ebok, kak ikom, kak cemi atas semangat dan kasih sayang kalian.
9. Sahabat-sahabatku Meutia, Nadia, Meta, Napit, Bagir, Khalis, Rian, Ejak, Ardi, Ridho, Mumus, Chika, Wasih, Susma, Agil, Obim, Rendi, Bismar.
10. Teman-temanku Manajemen Pendidikan Islam C tahun 2016
11. almamaterku tercinta

12. Kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung atas kelancaran penyusunan tugas penelitian ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah mereka perbuat menjadi amal shaleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis percaya bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis akan sangat berterima kasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan Tugas Akhir ini. Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Palembang, Januari 2021

Penulis

Nur Uswatun Hasanah

NIM. 1652900098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGANTAR SKRIPSI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Definisi Konsep.....	23
G. Metodologi Penelitian.....	26
H. Sistematika Penulisan.....	33
BAB II LANDASAN TEORI.....	35
A. Evaluasi.....	35
B. Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19.....	47
C. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19.....	64
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	67
A. Profil Sekolah.....	67
B. Pembagian Tanggung Jawab.....	70
C. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	74
D. Keadaan Siswa dan Jenis Kegiatan.....	76
E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	79

F. Struktur Organisasi.....	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	82
A. Evaluasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang.....	82
B. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring di SMA Yayasan Pembina Palembang.....	114
BAB V PENUTUP.....	127
A. Simpulan.....	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN.....	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Keadaan Guru dan Pegawai.....	75
Tabel 2	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	76
Tabel 3	Data Keadaan Siswa.....	77
Tabel 4	Data Sarana dan Prasarana.....	79

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Struktur Organisasi Sekolah.....	81
-----------	----------------------------------	----

ABSTRAK

Judul dari penelitian ini ialah “**Evaluasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang**”. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa SMA Yayasan Pembina Palembang termasuk sekolah yang menggunakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan: 1) mengevaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang dan 2) mengetahui faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi informasi dalam penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Data diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan berdasarkan pendapat Miles dan Huberman terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan keabsahan data dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: evaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang sebagai berikut: *Context* meliputi latar belakang diadakannya pembelajaran daring dan tujuan diselenggarakannya pembelajaran daring, *Input* meliputi ketentuan pembelajaran daring dan pemberian informasi dalam pembelajaran daring, *Process* meliputi pengawasan yang dilakukan pada pembelajaran daring, penjadwalan pembelajaran daring dan fasilitas pembelajaran daring, *Product* meliputi dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran daring. Adapun faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut: Faktor pendukung adalah Infrastruktur atau fasilitas, sistem dan aplikasi, konten, dan operator. Sedangkan Faktor Penghambat adalah Kejahatan *cyber*, koneksi internet yang kurang, kurang paham penggunaan teknologi, susah mengukur pemahaman dan kemampuan siswa, standarisasi dan efektivitas pembelajaran, dan kurangnya interaksi dalam pembelajaran.

Kata kunci: Evaluasi, Pembelajaran Daring

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya memanusiakan manusia menjadi manusiawi. Melalui pendidikan, potensi manusia akan tumbuh berkembang menjadi insan yang tertata pola pikirnya, termanifestasikan sikap dan tingkah laku baiknya. Dengan kata lain, pendidikan mengarahkan manusia dari sebelumnya tidak mengetahui banyak hal menjadi tahu banyak, sebelumnya berperilaku kurang baik menjadi berperilaku baik. Pendidikan memfasilitasi manusia menjadi dewasa, bertanggung-jawab, jujur, beradab, dan berkarakter.¹

Ten Brink dan Terry D. memberikan pengertian evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi dan menggunakannya sebagai bahan untuk pertimbangan dalam membuat keputusan.² Menurut Ralph Tyler dalam Arikunto, mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum bagaimana yang belum dan apa sebabnya.³ Yunus menitikberatkan kajian evaluasi dari segi manajemen, dimana evaluasi itu merupakan salah satu fungsi atau unsur manajemen, yang misinya adalah untuk perbaikan fungsi atau sosial manajemen lainnya.⁴

¹ Ahmad Zainuri, *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*, (Palembang: NoerFikri, 2018), Hlm. 1-2

² Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), Hlm. 26

³ *ibid*...., Hlm. 27

⁴ Yusuf dan Farida, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm. 8

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 berbunyi “Evaluasi Pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan”. Dengan kata lain, evaluasi menjadi saran untuk mengukur sejauh mana kegiatan pendidikan telah berhasil diselenggarakan. Evaluasi dilaksanakan dalam semua jalur dan jenjang pendidikan, sehingga evaluasi merupakan kegiatan penting untuk mengetahui kemajuan yang telah dilakukan di semua sektor pendidikan.⁵

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Danil Stufflebeam. Model dan pendekatan CIPP dipilih karena merupakan *Decisionoriented evaluation approached structured*, yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mengkonfirmasi setiap aspek konteks, input, proses dan produk. Selain itu, model evaluasi CIPP dipilih karena lebih komprehensif dalam melakukan evaluasi. Sifatnya yang komprehensif tersebut menyebabkan seluruh permasalahan yang dihadapi mampu dianalisis dengan baik kelemahan-kelemahannya untuk dilakukan perbaikan-perbaikan program kedepan.⁶

Sejak awal maret 2020 perubahan drastis dibidang pendidikan mulai mengalami revolusi. Pembelajaran yang tadinya didominasi oleh pembelajaran tatap muka harus beralih dengan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) di semua

⁵*ibid*...., Hlm. 26

⁶ Aprizal Yusril, *Proyeksi Perbankan di Era Disrupsi: Kajian Evaluasi dan Tantangan BRI Pekanbaru ke Depan*, (Jakarta: Pustaka Kaji, 2019), Hlm. 31

level pendidikan. Guna mencegah penularan corona virus 2019 (Covid-19), kebijakan pendidikan banyak yang dilahirkan.⁷

Pembelajaran daring bisa didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet secara *synchronous* atau *asynchronous*. Pembelajaran daring biasanya dikenal pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran berbasis web, dan pembelajaran jarak jauh. Semua istilah ini menyiratkan bahwa pelajar dan pengajar berada dalam lokasi yang berbeda, menggunakan media teknologi digital (biasanya komputer) untuk mengakses materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan teman kapan saja mereka bisa. Pembelajaran daring memungkinkan fleksibilitas akses.⁸

Secara total, pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan di seluruh Negara di dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah corona virus 2019. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini. Secara umum, banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan.⁹

⁷ Jeffry Handhika, dkk, *Pembelajaran Sains di Era Akselerasi Digital*, (Surabaya: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2020), Hlm. 1

⁸ Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), Hlm. 52

⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Semarang: CV. Sarnu Untung, 2020), Hlm. 3

Pembelajaran Daring yang sudah berjalan selama masa pandemi covid-19 ini masih perlu dilakukan evaluasi dan terus ditingkatkan. Sistem pembelajaran jarak jauh memang tidak seefektif sistem tatap muka. Apalagi ditengah kondisi darurat seperti saat ini. Banyak hal yang perlu disiapkan dengan baik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Misalnya, infrastruktur seperti jaringan internet yang memadai. Untuk masalah ini dukungan pemerintah sangat dibutuhkan. Pemerintah bekerja sama dengan swasta dituntut untuk benar-benar memastikan fasilitas jaringan sudah tersedia dengan baik.

Untuk menyiapkan SDM dan pelajar, dalam hal ini perlu dilakukan sosialisasi secara terstruktur. Hal ini bisa dilakukan dengan penyediaan dan penyebaran media-media seperti video tentang *manual book* atau petunjuk penggunaan teknologi yang tersedia dan dibutuhkan.¹⁰

Berdasarkan observasi awal pada hari Rabu tanggal 15 Juli 2020 dengan kepala sekolah SMA Yayasan Pembina Palembang Bapak Safarudin, S.PdI mengenai Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 peneliti melihat faktor yang menyebabkan pembelajaran daring kurang maksimal merupakan dilaksanakannya pembelajaran daring tidak semua siswa memiliki alat pendukung untuk proses pembelajaran daring seperti handphone, komputer, dan lain-lainnya belum lagi minimnya jaringan sinyal mengakibatkan siswa/siswi sulit mengikuti proses belajar mengajar secara daring. Tidak semua guru menguasai berbagai media online pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini seharusnya adanya pelatihan bagi guru dalam menggunakan media

¹⁰<https://m.detik.com/new/kolom/d-4960905/evaluasi-dan-optimalisasi-pembelajaran-daring/> diakses pada tanggal 15 Juli 2020.

online agar setiap guru memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu teknologi. Dan siswa sulit memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang menggunakan media online. Semestinya pihak sekolah merancang Sistem pembelajaran yang sederhana sehingga mudah untuk di pelajari dan dipahami bagi setiap siswa.¹¹

Berdasarkan observasi selanjutnya di SMA Yayasan Pembina Palembang bahwa Pembelajaran daring dilaksanakan karena adanya pandemi Covid-19 dan sesuai dengan kebijakan Pemerintah dan Surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran daring, para pendidik diharapkan menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, maka semua guru dan siswa melakukan pembelajarannya dengan jarak jauh.¹² Disini peneliti fokus pada Evaluasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang. Melihat status sekolah ini, peneliti ingin mengetahui Evaluasi Pembelajaran daring, apakah telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak sekolah. Untuk itulah peneliti berusaha untuk melihat Evaluasi Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Evaluasi Pembelajaran Daring di SMA Yayasan Pembina Palembang. Dengan demikian judul skripsi ini adalah: **“Evaluasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang.”**

¹¹Observasi Awal dengan Bapak Safarudin, S.PdI selaku Kepala Sekolah pada hari Rabu 15 Juli 2020 SMA Yayasan Pembina Palembang.

¹² Jeffry Handhika, *op.cit*...., Hlm . 2

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Evaluasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang?
2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan juga terarah dari tujuan yang ditentukan sehingga mempermudah mendapatkan data-data serta informasi yang diperlukan, maka penelitian ini dibatasi pada penelitian Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang dan tertuju hanya pada informan kuncinya Guru Bahasa Inggris, Guru Sejarah dan Guru Matematika.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mengetahui Evaluasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang.
- b. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak antara lain:

a. Secara Teoritis

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan masalah Pembelajaran Daring. Hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai dasar referensi bagi penelitian lain yang ingin mengembangkan studi tentang Evaluasi Pembelajaran Daring.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan.
- 2) Bagi Almamater dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan bahan referensi serta bahan untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi Sekolah yang bersangkutan dapat memberikan informasi terhadap masalah-masalah yang dihadapi serta memberikan sumbangan pemikiran terhadap kebijaksanaan yang diambil.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan guna mengetahui persamaan dan perbedaan skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Dani Febrianto Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2012, dengan judul “*Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Praktik Las Lanjut di SMK Muhammadiyah Prambanan*”. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa merasa perlu untuk mengadakan kajian tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran khususnya tentang praktik las di SMK Muhammadiyah Prambana karena ingin mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif di SMK Muhammadiyah Prambanan. Evaluasi pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap pengajar. Dikatakan kewajiban karena setiap pengajar pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaganya atau kepada peserta didik itu sendiri, bagaimana dan sampai di mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai peserta didik dalam menguasai materi dan keterampilan mengenai mata ajaran yang telah diberikan. Jadi tujuan diadakan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan sistem pembelajaran yang selama ini dilakukan sudah efektif dan efisien atau belum, dilihat dari faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran.¹³

Persamaan dengan peneliti diatas adalah sama-sama membahas tentang Evaluasi, sementara perbedaan peneliti dengan penelitian diatas adalah penulis meneliti tentang Evaluasi Pembelajaran Daring, sedangkan peneliti diatas meneliti tentang Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Praktik Las Lanjut.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Calista Devi Handani Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017,

¹³ Dani Febrianto, Skripsi: “*Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Praktik Las Lanjut di SMK Muhammadiyah Prambanan*” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

dengan “Evaluasi Pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda Kombinasi Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten yang diselenggarakan oleh PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta”. Dalam penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan program peningkatan kompetensi GP merupakan program perdana, sehingga perlu dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kualitas pencapaian program tersebut.¹⁴

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Mila Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018, dengan judul “*Pengembangan Media Multi Representasi Berbasis Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran Daring*”. Dalam penelitian ini membahas mengenai media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan. Salah satu strategi pembelajaran yang sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA khususnya Fisika adalah pembelajaran Multi Representasi dengan pendekatan E-Learning. Multi Reprerentasi adalah model yang mempresentasi ulang konsep yang sama dalam beberapa format yang berbeda-beda. Peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami suatu konsep pembelajaran, sehingga dengan menggunakan media multi representasi dengan pendekatan E-Learning peserta didik dapat mempelajari materi IPA khususnya fisika tanpa melakukan pengamatan langsung dan

¹⁴ Calista Devi Handaru, *Evaluasi Pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda Kombinasi Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten yang diselenggarakan oleh PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

membuka buku. Peserta didik dapat langsung belajar melalui media daring dengan menggunakan komputer, laptop, atau gawai berbasis Android.¹⁵

Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Pembelajaran Daring dan perbedaan dari kedua penelitian sebelumnya yaitu penelitian saya lebih fokus dalam Evaluasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang.

F. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan berbagai teori, karena teori itu sendiri sangat menentukan berhasil atau tidaknya hasil penelitian. Maka untuk membantu memecahkan masalah penelitian kali ini, diperlukan teori yang relevan dengan tujuan penelitian.

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Departemen Pendidikan Nasional (2003) mengartikan evaluasi sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (*Value Judgement*). Di bidang pendidikan, kita dapat melakukan evaluasi terhadap kurikulum baru, suatu kebijakan pendidikan, sumber belajar tertentu, atau etos kerja guru. Sementara definisi evaluasi yang lain dikemukakan oleh Stufflebeam

¹⁵ Mila, Skripsi: “*Pengembangan Media Multi Representasi Berbasis Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran Daring*” (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

&Shinkfield (dalam Tim Pengembang Pedoman Umum Pengembangan Penilaian 2004). Stufflebeam & Shinkfield mengartikan evaluasi sebagai penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek.¹⁶

Dalam artian luas, Mehrens & Lehmann mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Lebih lanjut Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengajaran, Norman E. Gronlund mengartikan bahwa evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai peserta didik. Sementara Wrightstone dan kawan-kawan (dalam Ngalim Purwanto, 2001) mendefinisikan evaluasi pendidikan sebagai penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁷

b. Evaluasi dalam Manajemen

Evaluasi secara umum didefinisikan sebagai usaha sistematis untuk mengukur dan menilai obyek tertentu diantaranya tujuan, keputusan, proses kegiatan, kerja seseorang dengan mengolah informasi dan

¹⁶ Widanarto Prijowuntato, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), Hlm. 4.

¹⁷*ibid...*, Hlm. 5.

pertimbangan sebagai kriteria tertentu dalam rangka penentuan kebijakan diwaktu yang akan datang. Jadi evaluasi atau *controlling* disini adalah penilaian yang tersistem, digunakan untuk menilai proses kerja yang telah dilaksanakan, penilaian dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu menggunakan suatu kriteria yang menjadi acuan. Hasil dari evaluasi ini dijadikan acuan untuk menentukan dan menjalankan kegiatan yang akan datang dimaksudkan agar kegiatan yang akan datang lebih baik.¹⁸

Tujuan dari evaluasi adalah untuk memahami membuat keputusan, membuat keputusan yang lebih baik, mengembangkan suatu kebijakan yang bertanggung jawab, dari beberapa penegasan tentang tujuan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa tujuan daripada evaluasi dalam manajemen adalah untuk memastikan kegiatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan lanjutan yang lebih baik.

Pada manajemen pendidikan evaluasi mempunyai dua sekat yaitu: *Pertama*, evaluasi merupakan proses kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan; *kedua*, evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari ke organisasi yang telah dilakukan. Dengan adanya evaluasi diharapkan organisasi terutama pendidikan dapat

¹⁸ Indah Kusuma Dewi dan Ali Mashar, *Nilai-Nilai Profetik dalam kepemimpinan Modern pada Manajemen Kinerja*, (Lampung: CV. Gre Publishing, 2019), Hlm. 111

meningkatkan kemajuan dengan memberikan umpan balik pada kegiatan yang telah selesai dilaksanakan pada kurun waktu sebelumnya.¹⁹

c. Tahapan-tahapan Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi terdapat beberapa tahapan penting yang saling mendukung satu sama lainnya. Mengacu pada pengertian evaluasi, adapun tahapan-tahapan evaluasi adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Menentukan topik evaluasi, yaitu kegiatan penentuan topik yang akan dievaluasi. Misalnya; evaluasi hasil kerja, atau evaluasi rencana kerja.
- 2) Merancang kegiatan evaluasi, yaitu kegiatan mendesain proses evaluasi sehingga dalam pelaksanaannya tidak melewatkan hal-hal yang penting.
- 3) Pengumpulan data, yaitu kegiatan mengumpulkan dan mencatat setiap informasi sesuai dengan perencanaan berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah.
- 4) Pengolahan dan analisis data, yaitu kegiatan mengolah informasi dengan cara mengelompokkan data agar lebih mudah dalam melakukan analisis, serta menentukan tolak ukur waktu sebagai hasil evaluasi.
- 5) Pelaporan hasil evaluasi, yaitu membuat laporan hasil evaluasi agar diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

d. Model Evaluasi

Dari beberapa model evaluasi yang ada, penulis hanya akan membahas model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Danil Stufflebeam. Model dan pendekatan CIPP dipilih karena merupakan *decision oriented evaluation approached structured*,

¹⁹*ibid*...., Hlm. 112

²⁰ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Hlm. 20

yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mengkonfirmasi setiap aspek konteks, input, proses dan produk. Selain itu, model evaluasi CIPP dipilih karena lebih komprehensif dalam melakukan evaluasi. Sifatnya yang komprehensif tersebut menyebabkan seluruh permasalahan yang dihadapi mampu dianalisis dengan baik kelemahan-kelemahannya untuk dilakukan perbaikan-perbaikan program kedepan.²¹

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring bisa didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet secara *synchronous* atau *asynchronous*. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan e-learning, pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran berbasis web, dan pembelajaran jarak jauh. Semua istilah ini menyiratkan bahwa pelajar dan pengajar berada dalam lokasi yang berbeda, menggunakan media teknologi digital (biasanya komputer) untuk mengakses materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan teman kapan saja mereka bisa. Pembelajaran daring memungkinkan fleksibilitas akses.²²

Menurut Roblyer & Doering ada tujuh syarat agar pembelajaran daring sukses. Tujuh syarat itu adalah visi pengelola yang baik, dukungan kurikulum, kebijakan internal, akses ke perangkat keras dan lunak,

²¹ Aprizal Yusril, *log.cit....*, Hlm. 31

²² Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), Hlm. 52

personel yang baik, dukungan teknis, metode pengajaran dan asesmen yang tepat, serta komunitas yang saling mendukung. Tanpa ketujuh syarat ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak akan berjalan efektif.²³

Adapun manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf yaitu:²⁴

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*).
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- 3) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Daring

Ketentuan Pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:²⁵

- 1) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
- 2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

²³*ibid*...., Hlm. 53

²⁴ Rini Mastuti, dkk, *Teaching From Home: dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), Hlm. 72

²⁵Albert Efendi Pohan, *op.cit*...., Hlm. 10-11

- 3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19.
- 4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.
- 5) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor atau nilai kuantitatif.

c. Jenis-Jenis Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring pada dasarnya dilakukan secara *asinkronous* dan *sinkronous* yaitu:²⁶

- 1) Pembelajaran *Sinkronous* adalah pembelajaran di mana siswa dan guru bertemu dalam waktu yang sama, bertatap muka, baik secara online maupun secara langsung.
- 2) Pembelajaran *Asinkronous* adalah pembelajaran tidak langsung dalam waktu yang sama, di mana pembelajaran dapat berupa diskusi, mengirimkan tugas, membaca materi dan lain-lain. Dengan fleksibel waktu bagi guru dan siswa.

Pendapat lain juga menyatakan bahwa pembelajaran *sinkronous* terdiri dari pembelajaran tatap muka dalam kelas dan pembelajaran *sinkronous* daring; kegiatan pembelajaran tatap muka dalam kelas antara lain penelitian di laboratorium, karyawisata, presentasi dan diskusi kelompok, serta metode pembelajaran tradisional lainnya; sedangkan

²⁶ Ikatan Alumni Doktoral Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang Angkatan 2011, *Bunga Rampai Rekonstruksi Pembelajaran di Era New Normal*, (Malang: CV. Seribu Bintang, 2020), Hlm. 24

kegiatan pembelajaran *sinkronous* daring antara lain konferensi audio atau video, *chatting*, live streaming, pesan singkat dan lain-lain.²⁷

d. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Menurut Munawar perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:²⁸

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk di pelajari.
- 2) Sistem pembelajaran harus di buat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.

e. Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang telah dijelaskan diatas. Artinya adalah media yang digunakan

²⁷*ibid*...., Hlm. 25

²⁸Albert Efendi Pohan, *op.cit*...., Hlm. 8-9

oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti *Google Class*, *Whatsapp*, dan *Telegram*.²⁹

3. Pandemi Covid-19

Virus Covid-19 saat ini telah ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) sebagai pandemi sejak tanggal 11 Maret 2020. Penetapan pandemi virus covid-19 ini adalah yang pertama kalinya sejak tahun 2009. Jika dilihat dari statistik penyebaran Covid-19 sangatlah mengkhawatirkan, di mana menurut data persebaran yang dikutip website <https://covid19.go.id/> terlihat telah menjangkiti 34 provinsi di Indonesia.

Secara umum gejala umum yang dialami oleh orang yang terinfeksi yaitu demam, sesak nafas dan batuk. Gejala lain yang dapat dialami oleh pasien yang terinfeksi yaitu sakit tenggorokan, nyeri otot, adanya dahak, gangguan pencernaan seperti diare, sakit perut, dan kehilangan fungsi indra pengecap dan pencium. Sementara sebagian besar kasus pasien mengalami gejala ringan namun pada gejala yang lebih serius berkembang menjadi kegagalan fungsi beberapa organ dan pneumonia.³⁰

Sampai tanggal 1 juni 2020 belum ada Negara di dunia yang menyatakan telah menemukan dan memproduksi massal vaksin untuk mencegah penyakit covid-19. Adapun cara yang terbaik untuk mencegah penyakit pandemi virus covid-19 yaitu menghindari penyebab penularan virus tersebut. Pemerintah

²⁹*ibid*...., Hlm. 11

³⁰I Ketut Sudarsana, dkk, *COVID-19 Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), Hlm. 1

melalui kementerian kesehatan telah merumuskan protokol kesehatan yang dapat dilakukan dalam upaya mencegah perkembangan penyebaran covid-19, salah satunya adalah *social distancing* dan *physical distancing*.³¹

Upaya mencegah penyebaran semakin meluas mendapat respon cepat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 3 tahun 2020. Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020. Adapun poin-poin penting yang tertera dalam surat edaran yaitu: 1) menunda penyelenggaraan sebuah acara yang bersifat mengundang peserta yang banyak atau bisa mengganti dengan video conference; 2) pejabat Pimpinan Tinggi Madya, Pimpinan Tinggi Pratama, dan pimpinan unit lainnya untuk bertanggung jawab atas pencegahan sekaligus penanganan Covid-19; 3) Pimpinan dan pegawai diwajibkan untuk bekerja di rumah (*work from home*), tanpa mengurangi kinerja, tanpa mengurangi kehadiran dan tanpa mengurangi tunjangan; 4) Pimpinan dan pegawai yang sedang tidak enak badan atau sakit diwajibkan beristirahat di rumah; 5) Pegawai Kemendikbud yang menggunakan transportasi publik akan di sediakan alat transportasi untuk sarana datang ke kantor; 6) Pengelola sistem persuratan adaan dokumentasi elektronik harus menjaga sistem dengan baik agar dapat digunakan untuk bekerja dari jarak jauh; 7) Kepala pusat data dan informasi (Pusdatin) untuk berkoordinasi dengan Biro umum dan pengadaan barang dan jasa, untuk menyiapkan sarana dan prasarana serta tanda tangan elektronik melalui SINSE, digital documents, video conference, dan lain-lain.

³¹*ibid*...., Hlm. 2

Kebijakan ini yang mulai diberlakukan dari tanggal 16 Maret 2020. Menanggapi surat edaran tersebut banyak instansi pemerintah terutama sekolah-sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran dirumah. Penghentian tatap muka atau belajar mengajar secara langsung bukan berarti bahwa kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan. Tidak bisa disangkal pandemic covid-19 telah mengguncang dunia pendidikan di Indonesia.

Semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas/kejuruan, termasuk perguruan tinggi mengambil kebijakan untuk belajar dari rumah. Dengan mewabahnya virus corona ini pula yang menyebarkan diberlakukannya kebijakan Work From Home (WFH). Hingga akhirnya sekolah dan kampus secara nasional melaksanakan pembelajaran daring. Kenyataan ini yang menjadikan pandemi Covid-19 berdampak serius terhadap sektor pendidikan secara global.³²

Beberapa Hal Pokok Pembelajaran daring pada Masa Covid-19 yaitu:

- 1) *Physical* dan *social distancing* merupakan kata yang populer dalam upaya untuk melindungi siswa, tenaga kependidikan dari penyebaran virus corona, merangkul pembelajaran daring.³³
- 2) Pencegahan penyebaran virus corona (Covid-19) agar terputus mata rantai penularannya. Situasi ini membuat pemerintah memberikan perintah untuk bekerja dari rumah (Work From Home atau WFH) tinggal di rumah saja, tidak melakukan perjalanan ataupun mengikuti kegiatan-kegiatan yang

³²*ibid*...., Hlm. 3

³³Ridwan Sanjaya, *op.cit*...., Hlm. 50

melibatkan banyak orang. Keadaan ini juga berimbas pada bidang pendidikan, dimana semua pendidikan tidak dapat dilakukan secara tatap muka seperti yang biasanya dilakukan baik itu di sekolah.³⁴

- 3) Adanya kebijakan “belajar di rumah” menyebabkan peran orang tua dalam proses pembelajaran menjadi sangat vital. Kontribusi orang tua berlipat ganda yaitu selain sebagai orang tua siswa juga sebagai guru.³⁵

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 perlu didukung oleh beberapa komponen, data diambil berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman dari pengajar.³⁶

1) Infrastruktur

Infrastruktur adalah semua fasilitas fisik yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran daring antara lain seperti HP, komputer, laptop dan alat elektronik lainnya.

2) Sistem dan aplikasi

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Aplikasi merupakan penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. Sistem dan aplikasi yang

³⁴*ibid*...., Hlm. 72

³⁵I Ketut Sudarsana, *op.cit*...., Hlm. 32

³⁶I Ketut Sudarsana, *op.cit*...., Hlm. 40-41

digunakan dalam pembelajaran antara lain : Internet, Whatsapp, Google Classroom, Zoom, Google Meet, Webex serta sistem dan aplikasi lainnya.

3) Konten

Konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Konten mengacu pada materi atau informasi pembelajaran yang dibuat oleh pengajar.

4) Operator

Operator mengacu pada orang yang bertugas menggunakan infrastruktur, menjalankan sistem dan aplikasi serta membuat konten. Baik pengajar, pembelajar atau keduanya dapat berfungsi sebagai operator dalam pembelajaran daring.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memberikan banyak manfaat untuk proses pembelajaran, tetapi selain manfaat ada beberapa penghambat yang dihadapi baik oleh pengajar dan pembelajar dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi serta dari kajian pustaka yaitu:³⁷

1) Kejahatan cyber

Berkembangnya teknologi juga tidak menutup kemungkinan adanya celah pada sistem sebuah aplikasi.

2) Koneksi internet yang kurang

Internet menjadi permasalahan bagi mayoritas orang. Tidak ada internet maka tidak ada pula pembelajaran daring.

³⁷*ibid*...., Hlm. 47-48

3) Kurang paham penggunaan teknologi

Kemampuan dalam menggunakan teknologi mutlak diperlukan dalam pembelajaran daring ini

4) Susah mengukur pemahaman dan kemampuan siswa

Pembelajaran daring susah untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan siswa secara langsung kecuali diadakan telekomunikasi langsung.

5) Standarisasi dan efektivitas pembelajaran

Dalam pembelajaran daring, duplikasi tugas yang dibuat siswa tidak dapat dihindari dan terkadang tidak dapat dikontrol.

6) Kurangnya interaksi dalam pembelajaran

Interaksi antara pengajar dan pembelajar diperlukan dalam pembelajaran sehingga pengajar dapat menilai kemampuan kognitif afektif dan psikomotorik pembelajar secara utuh.

G. Definisi Konsep

Konsep adalah sejumlah pengertian-pengertian atau penjelasan-penjelasan tentang sesuatu hal atau sesuatu benda. Kuncoro mengatakan bahwa konsep didefinisikan sebagai sejumlah pengertian atau karakteristik, yang dikaitkan dengan peristiwa, objek, kondisi, situasi dan perilaku tertentu. Konsep adalah pendapat abstrak yang digeneralisasi dari fakta tertentu.³⁸ Oleh karena itu untuk memudahkan dan mengarahkan penelitian ini agar tidak terjadi kekeliruan dalam

³⁸ Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), Hlm. 59

memahami judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (*value judgement*). Menurut Gronlund. Evaluasi adalah proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta terhadap tujuan pembelajaran.³⁹

Menurut Bloom et.al Evaluasi, sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.⁴⁰ Jadi evaluasi adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan dengan semaksimal mungkin agar mencapai tujuan yang diinginkan untuk menentukan nilai suatu program tersebut, dan diperlukannya data dan informasi hasil dan penilaiannya.

Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman

³⁹ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: ANDI: Anggota IKAPI, 2017), Hlm. 2-3

⁴⁰ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hlm. 1

pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.⁴¹

Sedangkan menurut Meidawati, dkk Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.⁴² Jadi Pembelajaran Daring adalah suatu kegiatan belajar mengajar jarak jauh dan tempat yang berbeda-beda dan pembelajarannya bisa menggunakan melalui Internet, Whatsapp, Google Classroom, Zoom, Google Meet, Webex serta sistem dan aplikasi lainnya.

Jadi maksud dari judul “Evaluasi Pembelajaran Daring” yaitu: suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai peserta didik dalam pembelajaran daring atau belajar jarak jauh melalui jejaring internet yang telah diterapkan selama masa pandemi Covid-19 ini.

⁴¹Albert Efendi Pohan, *op.cit....*, Hlm. 2

⁴²*ibid....*, Hlm. 3

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah awal pendidikan yang dapat diartikan sebagai teori ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁴³

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini diambil dari jenis penelitian deskriptif yakni penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses, mekanisme atau hubungan antar kejadian.⁴⁴

Penelitian deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Evaluasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang, serta Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Daring di SMA Yayasan Pembina Palembang.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 6

⁴⁴ Suryani, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), Hlm. 109

deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.⁴⁵

Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan sehubungan dengan Evaluasi Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi dan situasi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.⁴⁶Terdapat dua informan yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci disini adalah Guru, dan informan Pendukung adalah Kepala Sekolah dan siswa di SMA Yayasan Pembina Palembang.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data ini diambil dari jenis penelitian lapangan, sedangkan data dalam penelitian ini adalah Data Kualitatif, yaitu data-data berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang berhubungan dengan pembahasan penelitian berupa pendapat (pernyataan) dan kalimat.⁴⁷

⁴⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, disertai dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 34

⁴⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 132

⁴⁷*ibid*...., Hlm. 157

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung berupa wawancara dengan Guru, Kepala Sekolah dan Siswa di SMA Yayasan Pembina Palembang mengenai tentang apa yang akan diteliti oleh peneliti.
- b. Data Sekunder adalah pengumpulan data penunjang berupa dokumentasi, arsip dan literatur-literatur yang berkenaan dengan Evaluasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

a. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang berciri interaksi sosial, dimana memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.⁴⁸ Observasi adalah metode penelitian dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi yang terjadi selama di lapangan dalam Evaluasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang.

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara

⁴⁸*ibid*...., Hlm. 117

langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara adalah percakapan tertentu yang dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara dan yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴⁹

Wawancara menanyakan langsung kepada objek yang diteliti yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya yang diajukan secara langsung kepada informan pendukung yaitu kepala sekolah, guru dan siswa, untuk mendapatkan informasi mengenai Evaluasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 dan Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melihat catatan serta buku yang berhubungan dengan penelitian ini, yang berupa arsip-arsip dan pedoman umum.⁵⁰

Adapun dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu data mengenai letak geografis wilayah penelitian, sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan dan untuk memperoleh data mengenai Evaluasi pembelajaran Daring dengan masalah penelitian ini.

⁴⁹*ibid*...., Hlm. 186

⁵⁰*ibid*...., Hlm. 187

6. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan model *Miles dan Huberman*, yaitu sebagai berikut:⁵¹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵²

Dalam analisis ini, peneliti berusaha merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang sesuai dengan fakta, dan fokus pada Evaluasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁵³

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 246

⁵² *ibid*...., Hlm. 247

⁵³ *ibid*...., Hlm. 249

Dengan penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi, dan dapat melakukan langkah selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya analisis data kualitatif adalah verifikasi yang dapat memberikan kesimpulan dari sebuah data yang kebenarannya dapat diyakini/dipercaya setelah peneliti berada di lapangan.

7. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian benar-benar ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Agar penelitian bersifat ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh pada proses penelitian harus kredibel.

Triangulasi ini merupakan suatu cara memandang suatu permasalahan atau objek yang dievaluasi dari berbagai sudut pandang, bisa dipandang dari banyaknya metode yang dipakai atau sumber data, tujuannya agar dapat melihat objek yang di evaluasi dari berbagai sisi, triangulasi dilakukan untuk mengejar atau mengetahui kualitas data di tanggung jawabkan.⁵⁴

Disarikan dari pendapat Bachtiar S. Bachri pengecekan bermacam-macam data untuk mendapatkan keabsahan informasi dapat menggunakan berbagai macam teknik sebagai berikut:⁵⁵

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hlm. 136

⁵⁵ Firdaus, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 110-111

a. Teknik Triangulasi Sumber

Membandingkan kembali tingkat kesahihan data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber yang berbeda, seperti halnya membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, antara informasi yang disampaikan dihadapan umum dengan yang disampaikan secara pribadi, dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Teknik Triangulasi Waktu

Validasi data dihubungkan dengan berlangsungnya proses perubahan perilaku manusia seiring dengan berjalannya waktu dan zaman. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih sah, peneliti perlu melakukan observasi beberapa kali, pada waktu dan kondisi yang berbeda.

c. Teknik Traingulasi Teori

Tekniknya dengan cara menggunakan, mengamati beberapa teori sekurangnya dari dua teori yang berbeda kemudian dipadukan atau disintesiskan atau sekalian diadu kekuatannya.

d. Teknik Triangulasi Peneliti

Caranya menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara. Setiap peneliti dapat dipastikan mempunyai gaya penelitian, sikap kerja, referensi dan persepsi yang berbeda dalam fenomenanya yang sama.

e. Teknik Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan penemuan peneliti. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanannya dapat juga dengan cara cek dan recek.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai pokok-pokok pembahasan ini, maka peneliti menyusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, definisi konsep, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori yang berisikan tentang Evaluasi dan Pembelajaran Daring serta Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19.

BAB III: Gambaran umum lokasi penelitian, pada bab ini terdiri dari sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, Pembagian Tanggung Jawab, keadaan tenaga pendidik, kependidikan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan struktur organisasi sekolah.

BAB IV: Analisis data pada bab ini penulis menguraikan bagaimana evaluasi pembelajaran daring pada Masa Pandemi Covid-19 dan faktor pendukung

serta faktor penghambat pembelajaran daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yayasan Pembina Palembang.

BAB V: Penutup, pada bab terakhir ini peneliti dapat menyimpulkan dan memberikan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.